BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sebagai salah satu ilmu yang mempelajari tentang perkembangan transformasi dalam bidang kehidupan. Hubungan Internasional merupakan hubungan yang melewati batas suatu negara mencakup bidang yang multidimensi serta bersifat Interdisipliner. Perkembangan Hubungan Internasional saat ini telah mengalami banyak perubahan, terutama pasca Perang Dingin yang merubah dan memunculkan corak baru dalam dinamika Hubungan Internasional. Dinamika Hubungan Internasional saat ini telah menunjukkan berbagai kecenderungan baru yang secara substansial sangat berbeda dengan masa-masa sebelumnya.

Dengan berkembangnya Hubungan Internasional pasca Perang Dingin telah memunculkan isu-isu yang baru, salah satunya adalah mengemukanya hubungan yang bersifat "*Low Politics*". Perubahan ini mempengaruhi hubungan antar bangsa. Jika pada masa Perang Dingin isu-isu Ideologis dan militer sangat dominan, maka pada era pasca Perang Dingin tema-tema seperti yang demikian semakin menyurut. Sebagai gantinya maka muncul isu-isu seperti HAM (Hak Asasi Manusia), Politik-Ekonomi dan Demokratisasi sebagai indikator yang menentukan Hubungan Internasional.

Pergeseran paradigma yang terjadi di dalam Hubungan Internasional menyebabkan terjadinya perubahan dalam pola hubungan suatu aktor dengan aktor lainnya. Dalam hal ini, yaitu dengan mengemukanya konsep Regionalisme, dimana konsep ini menjadi sebuah konsep yang penting dalam hubungan antar

aktor. Kerjasama kawasan saat ini menjadi kian penting, karena masalah-masalah menyangkut tata ekonomi dunia, hutang luar negeri, pertumbuhan ekonomi, arus modal, perdagangan menjadi sangat penting dalam mengatur pola hubungan antar aktor. Sehingga mendorong dunia berkembang dan dunia maju untuk melakukan kerjasama demi mempertahankan eksistensinya masing-masing. Sehingga tidak heran jika hingga saat ini banyak bermunculan blok-blok kekuatan ekonomi baru.Globalisasi membuat kita sadar secara lebih jelas lagi bahwa planet Bumi adalah suatu benda berbentuk bola dengan ujung paling timur dari Benua Asia merupakan titik hubungan terdekat dengan ujung paling barat dari Benua Amerika. Negara-negara di Amerika Latin merupakan wilayah terjauh bagi bertumbuhnya kebudayaan Eropa Barat. Adapun Benua Amerika, berdasarkan sejumlah teori antropologi, telah menerima para penduduk dari Asia dari zaman dahulu kala melalui Selat Behring.

Negara-negara di kawasan Amerika Latin berniat meningkatkan kerjasama bilateral dengan Indonesia, nama FEALAC sendiri pertama kali digunakan dalam *Foreign Ministers Meeting* (FMM) FEALAC ke-1 di Santiago, Chile, pada bulan Agustus 2001, dimana dalam pertemuan tersebut, sembilan dari 34 negara anggota *Forum For East Asia-Latin America Cooperation* (FEALAC), menyatakan keseriusannya untuk meningkatkan kerjasama bilateral dengan Indonesia, melalui pertemuan keempat FEALAC yang digelar di Balikpapan, Kalimantan Timur, 18-19 Maret, Kesembilan negara itu adalah Chile, Cuba, Equador, Peru, Singaura, Thailand, Vietnam, serta Venezuela. Duta besar dan perwakilan negara masing-masing memaparkan potensi yang dimiliki sebagai tawaran awalan rencana

kerjasama 2011.

Berkumpul di ibu kota Brasilia yang futuristik, pembicaraan mengenai cara untuk lebih mempererat hubungan perdagangan, investasi, pariwisata, pertukaran kebudayaan, lingkungan, serta pengembangan yang berkelanjutan di antara kedua wilayah yang tampaknya sangat berjauhan itu telah berlangsung. Pada akhir pertemuan, hasil-hasil akhir yang dicapai melampaui apa yang diharapkan, sebagaimana tertuang di dalam Deklarasi Brasilia yang dimuat sebagai kesimpulan pertemuan tersebut.

FEALAC diresmikan pada tahun 2001 di Santiago, Cile. Pertemuan kedua berlangsung di Manila, Filipina, tahun 2004. Melalui pertemuan ini, para pejabat resmi pemerintahan, tokoh-tokoh bisnis dan akademis, serta perwakilan masyarakat sipil telah bertukar pikiran mengenai cara- cara untuk menciptakan sinergi dan keseimbangan yang lebih baik untuk memperkaya dimensi- dimensi kemanusiaan, perekonomian, politik, dan kebudayaan. Pertemuan ketiga di Brasil mengonsolidasikan kematangan forum tersebut, pertemuan di Brasilia ini, para pejabat tinggi Asia Timur dan Amerika Latin sepakat bekerja sama di dalam usaha mengurangi kemiskinan di kedua kawasan, mempromosikan sistem perdagangan multilateral dan tidak diskriminatif Sebagai kesimpulan, Deklarasi Brasilia yang disepakati minggu lalu oleh 32 negara mengabadikan suatu keyakinan bahwa FEALAC bukan suatu perkumpulan tertutup, melainkan suatu perkumpulan yang bersifat inklusif dan saling melengkapi terhadap perkumpulan antarkawasan lainnya seperti APEC, ASEM, ASEAN, dan Mercosur. Ia tidak ubahnya merupakan suatu bagian dari sekian banyak bagian bangunan lainnya

bagi suatu bentuk bangunan internasional yang akan membentuk suatu sistem bangunan dunia pada abad ke-21 yang bebas dari berbagai perbedaan. Sebagai telah merekat unsur-unsur yang berkaitan dengan kekayaan budaya dan kemasyarakatan dari Asia Timur dan Amerika Latin, FEALAC merupakan suatu fondasi strategis bagi sebuah jembatan kokoh di antara kedua kawasan yang dinamis(Http://www.unisosdem.org/article_fullversion.php?aid=8740&coid=4&caid=33&gid=3 [di akses 17 Mei 2011]).

Indonesia memandang penting sebagai forum yang potensial untuk menjembatani hubungan antara negara-negara Asia Timur dengan negara-negara di Amerika Latin.Secara Politik, bagi Indonesia FEALAC merupakan forum dialog dan kerjasama intra kawasan yang memperkuat bangunan kerjasama bilateral Indonesia dengan Negara-negara di Amerika Latin.Hal dimungkinkan mengingat selama ini hubungan bilateral Indonesia dengan negara-negara anggota FEALAC di Amerika Latin yang berjumlah 21 negara masih perlu dioptimalkan.

Melalui Forum FEALAC, Indonesia dapat menjalin hubungan dengan beberapa negara-negara yang belum memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia seperti Republik Dominika yang baru diterima sebagai negara anggota FEALAC pada FMM-3 dan Haiti yang merupakan calon anggota (akan diresmikan keanggotaannya pada FMM-4 di Tokyo pada 2009).

Mengingat pentingnnya forum FEALAC maka Indonesia mendukung kedua negara tersebut menjadi anggota FEALAC.Dukungan Indonesia tersebut sangat dihargai oleh kedua negara tersebut karena menunjukkan bahwa Indonesia bersikap positif dan terbuka terhadap hubungan kerjasama dengan berbagai negara

sahabat dikawasan Amerika Latin.

Dalam hal ini, FEALAC mempunyai peranan penting untuk mengisi kerjasama yang belum sepenuhnya dilakukan dibawah kerangka bilateral dengan negara-negaraAmerika Latin.

Tujuan utama pembentukan FEALAC sendiri adalah sarana untuk meningkatkan mutual understanding, memperkuat political dialogue, mendorong kerjasama dan membangun kemitraan baru dan strategis antara kawasan Asia Timur dan Amerika Latin. Sasaran pokok pembentukan FEALAC, pertama, meningkatkan rasa saling pengertian, kepercayaan, dialog politik dan kerjasama di antara anggota dengan pandangan untuk memperkaya dan berbagi pengalaman serta mengembangkan kemitraan yang baru. Pertemuan forum anggota negara-negara FEALAC ini terutama untuk memaksimalkan potensi dan meningkatkan hubungan kerjasama di segala bidang , khususnya untuk bidang perdagangan, investasi dan pariwisata, terlebih ilmu pengetahuan dan teknologi (Http://www.detikfinance.com/read/2011/03/18/214747/1595982/1036/kuba-ajak-ri-kembangkan-industri-cerutu?f9911023 di akses tanggal 10 Mei 2010).

Forum for East Asia – Latin America Cooperation (FEALAC) pertama kali di bentuk pada tahun 2001 yang merupakan prakarsa dari PM Singapura Goh Chok Tong yang dilatarbelakangi oleh peningkatan perhatian terhadap kawasan lain yang merupakan guliran dari kecenderungan hubungan internasional pada dekade 1990-an dimana perkembangan ekonomi di berbagai kawasan telah menimbulkan saling ketergantungan ekonomi antar Negara, sebagai dampak dari proses liberalisasi perdagangan dunia dan fenomena perkembangan integrasi

berbagai *regional grouping* yang menunjukkan kemajuan yang mengesankan, seperti proses pembentukan Uni Eropa dan ASEAN yang bersifat *Outward looking* dan *Out Reaching* yang mendorong peningkatan kerjasama dengan kawasan lain, baik secara kelompok maupun individu.

Tinggal kini yang perlu ditindaklanjuti lagi adalah langkah konkrit atau *feature* kerjasamanya. Deplu sendiri mencatat bahwa setidaknya dalam beberapa tahun terakhir, neraca perdagangan Indonesia dengan negara-negara anggota FEALAC meningkat secara signifikan. Catatan dari tahun 2007 ke 2008 saja misalnya, menunjukkan angka peningkatan sebesar 45 persen, tepatnya dari senilai USD 116 triliun pada 2007 menjadi USD 168 triliun pada tahun berikutnya. Sebagai informasi, FEALAC tercatat beranggotakan sebanyak 33 negara, di mana dari kawasan Asia diikuti oleh 10 negara-negara ASEAN, berikut juga Jepang, Cina, Korsel, Australia dan Selandia Baru. Sementara dari kawasan Amerika Latin, ada 18 negara yang bergabung di dalamnya, masing-masing yaitu Argentina, Brasil, Bolivia, Chili, Republik Dominika, Ekuador, El Salvador, Guatemala, Kolombia, Kosta Rika, Kuba, Meksiko, Nikaragua, Panama, Paraguay, Peru, Uruguay, serta Venezuela (Http://aboutpre-paidlegal.blogspot.com/2009/12/deplu-adakan-kegiatan-fealac-day.html [di akses tanggal 3 Mei 2010]).

Perkembangan kawasan di Amerika Latin yang memperlihatkan kecenderungan penguatan integrasi kawasan telah membuka peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan hubungan baik secara bilateral (Negara per Negara) maupun dengan kelompok-kelompok regional serta kelompok antar

kawasan. FEALAC merupakan salah satu forum yang memungkinkan pembicaraan mengenai penguatan hubungan antara Indonesia dengan kawasan Amerika Latin sesuai dengan Kepentingan Nasional Indonesia berdasarkan kepada visi Departemen Luar Negeri RI antara lain adalah "Membantu pencapaian Indonesia sejahtera melalui kerjasama pembangunan dan ekonomi, promosi dagang dan investasi, kesempatan kerja dan alih teknologi serta guna meningkatkan peranan dan kepemimpinan Indonesia dalam proses integrasi ASEAN, peran aktif di Asia Pasifik, membangun kemitraan strategis baru dan hubungan antar Negara berkembang", maka keikutsertaan Indonesia dalam forum kerjasama FEALAC digarapkan dapat digunakan untuk pembukaan pasar non-tradisional dalam rangka pemulihan perekonomian nasional maupun peningkatan kerjasama dan solidaritas antara Negara berkembang selatan-selatan guna perbaikan citra Indonesia demi tercapainya kestabilan politik-keamanan di Indonesia hal ini sesuai dengan dengan latar belakang masuknya keanggotannya Indonesia dalam FEALAC).

Hal ini diantaranya tercermin dari meningkatnya angka perdagangan Indonesia dengan negara-negara Amerika Latin dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005, angka perdagangan Indonesia dengan Amerika Latin anggota FEALAC tercatat sebesar US$ 2,3 miliar, selanjutnya pada tahun 2006 meningat menjadi US$ 2,8 miliar, dan meningkat menjadi US$ 3,3 miliar pada tahun 2007. Meskipun terdapat peningkatan, nilai perdagangan yang sebetulnya dapat dikembangkan adalah lebih besar dari angka yang saat ini tercatat. Hal ini merupakan potensi besar kerjasama FEALAC yang dapat dioptimalkan oleh

negara-negara anggotanya.

Indonesia mengarahkan agar perkembangan kerjasama FEALAC dapat memberikan manfaat yang lebih besar khususnya bagi Indonesia mengingat FEALAC dipandang memiliki kapasitas untuk semakin memperkuat hubungan antara kedua kawasan. FEALAC juga berpotensi untuk mendorong pengembangan pasar komiditi ekspor Indonesia, melengkapi pasar tradisional Indonesia di wilayah Eropa, Amerika Utara dan Asia (Http://fealac.kemlu.go.id/index.php?option=com_content&view=articles.html, [di akses 18 april 2011]).

Perkembangan perekonomian kawasan Amerika Latin merupakan potensi bagi peningkatan kerjasama antara Indonesia dengan kawasan tersebut, khususnya di bidang perdagangan. Pertumbuhan perekonomian kawasan Amerika Latin terus mengalami peningkatan selama dekade 1990-an hingga mencapai puncaknya pada tahun 2004 dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 6,1%. Sejak saat itu, tingkat pertumbuhan ekonomi Amerika Latin selalu dalam kondisi stabil dengan nilai di atas 4%. Kawasan Amerika Latin memiliki penduduk sebanyak 542,5 juta jiwa (2008) dengan total GDP sebesar USD 3,93 trilliun (2009, Bank Dunia) dan GDP rata-rata per kapita USD 6.941 (2009, Bank Dunia).

Perekonomian kawasan Amerika Latin umumnya mengandalkan sumber cadangan minyak, seperti yang terdapat di Venezuela, Argentina, Kolombia, Chile, Peru, and Ekuador. Gas alam umumnya digunakan untuk pembangkit tenaga listrik. Di samping sumber daya migas, kawasan ini juga memiliki sumber daya mineral seperti biji besi (Chile, Brasil, Guiana Perancis), tembaga (Chile,

Peru), mangan (Bolivia), emas (Brasil) dan bauksit (Guyana, Suriname). Kawasan Amerika Latin memiliki pasar terbuka terhadap perdagangan internasional. Tarif impor yang diberlakukan beragam di masing-masing negara, sesuai dengan kepentingan dan kebijakan ekonomi negara setempat.

Pada tiga tahun terakhir, angka perdagangan antara Indonesia dan negara-negara Amerika Latin anggota FEALAC menunjukkan peningkatan. Volume perdagangan pada tahun 2007 sebesar USD 3.366.720.300, lalu meningkat lebih dari 40% di tahun 2008 menjadi USD 4.776.320.200. Di tahun 2009, total perdagangan RI-Amerika Latin sempat menurun sekitar 9% menjadi USD 4.343.960.200. Secara umum, neraca perdagangan RI-Amerika Latin dari tahun ke tahun memperlihatkan perkembangan positif bagi Indonesia, meskipun sempat sedikit melemah sebanyak USD 432.360.000 pada tahun 2009 (dibandingkan dengan tahun 2008). Dari keseluruhan negara Amerika Latin anggota FEALAC, Brazil menyumbang volume perdagangan yang terbesar dengan Indonesia, yaitu USD 1.975.363.800 (2009).

Adapun produk ekspor Indonesia ke kawasan tersebut antara lain coklat, minyak kelapa sawit, batubara, bahan dan produk kimia, bahan makanan dan bumbu masak, *glassware* karet dan produk karet, benang serat artifisial dan *simple polyster*, serat polyster bertekstur, tekstil dan garmen (pakaian jadi), sepatu, peralatan plastik, furniture, peralatan rumah tangga, komponen elektronik, peralatan komputer, dan alat musik. Produk-produk Indonesia yang juga memiliki potensi antara lain *handicraft* dan suvenir, bahan bangunan, alat kesehatan, aksesoris, dan suku cadang mobil.

Sedangkan produk impor Indonesia dari negara-negara kawasan tersebut adalah pasta kimia/pulp, bahan kimia, soda, sulfat, bahan tambang, biji besi, produk aluminium, *inox tube*, *blank coin,* katoda tembaga, *chasis* motor diesel, bahan makanan, gula batu, ekstrak kacang kedelai, buah segar, tembakau, kapas, katun, kulit sapi, dan tepung ikan.

Dalam kerangka FEALAC hubungan Indonesia-Brazil, trend volume perdagangan kedua negara dalam kurun waktu 2004-2008 meningkat sebesar 32,1%, dimana posisi minus berada di pihak Indonesia. Volume perdagangan tahun 2008 sebesar US$ 2.368.091 (Indonesia minus US$ 382,6 juta). Krisis ekonomi dunia tahun 2009 mempengaruhi volume perdagangan kedua negara dalam kurun waktu Januari-Oktober 2009 sebesar -18,47% dibandingkan periode yang sama tahun 2008 .

Neraca perdagangan periode Januari-Oktober 2009 sebesar US$ 1.589.334 (Indonesia minus US$ 191, 3 juta). Perdagangan total RI-Brasil selama tahun 2006-2008 rata-rata tumbuh sebesar 33,57% per tahun. Ekspor Indonesia pada periode 2004-2008 mencatat pertumbuhan rata-rata sebesar 38,49% per tahun. Sedangkan impor Indonesia tercatat tumbuh rata-rata sebesar 30,83% per tahun. Produk-produk ekspor utama dari Indonesia ke Brasil adalah komoditi pertanian dan perkebunan seperti karet alam, *Crude Palm Oil* (CPO), kakao, dan minyak sawit; produk-produk manufaktur seperti benang poliester, suku cadang sepeda motor, traktor, kendaraan motor, peralatan pengolahan data otomatis, kertas dan produk kertas dan peralatan mesin elektronik. Produk impor utama Indonesia dari Brasil adalah komoditi pertanian seperti ekstrak minyak kacang kedelai, tembakau

dan gula; pertambangan seperti bijih besi; bahan-bahan mentah seperti bubur kertas (*pulp*) dan kapas; bahan-bahan kimia seperti soda dan sulfat; produk-produk manufaktur seperti turbo jet, tube inox dan mesin untuk pabrik selulose.

Volume perdagangan kedua negara meliputi setengah dari total volume perdagangan Indonesia dengan kawasan Amerika Selatan dan Karibia. Total volume perdagangan Indonesia - Brasil tahun 2007 berjumlah US$ 1.587.413.710, yang terdiri dari ekspor sebesar US$ 893.977.708 dan impor sebesar US$ 693.436.002. Sementara total volume perdagangan tahun 2008 meningkat menjadi US$ 2.252.668.195, yang terdiri dari ekspor sebesar US$ 1.109.606.051 dan impor sebesar US$ 1.143.062.144. Dengan demikian Indonesia kembali mengalami defisit sebesar US$ 33.456.093 (*Sumber: KBRI Brasilia tanggal 30 Juni 2009).*

Jika melihat perkembangan perdagangan Indonesia - Brasil terutama perkembangan ekspor Indonesia, dapat disimpulkan bahwa selama kurun waktu 6 tahun terakhir ekspor Indonesia ke Brasil telah meningkat menjadi lebih dari 300%, yaitu dari US$ 318 juta pada tahun 2003 menjadi lebih dari US$ 1 milyar pada tahun 2008.

Peranan FEALAC terhadap perdagangan semakin terlihat dari meningkatnya aktifitas pertemuan para Menteri yang mana didalamnya terdapat program kerja atau aktifitas pertemuan negara-negara anggota FEALAC melalui *FEALAC Outreach Program* yang menggali potensi-potensi disetiap negara (FEALAC) yang mampu miningkatkan aktifitas perdagangan dimasing-masing Negara khususnya Indonesia - Brazil. Program ini juga bertujuan

mensosialisasikan kerjasama perdagangan dimasing-masing negara terutama Indonesia – Brazil.

Hambatan yang paling menonjol kerjasama kedua negara adalah jarak yang cukup jauh tetapi saat ini Negara-negara di Amerika Latin telah memiliki perjanjian yang mendorong aktifitas perdagangan bebas dan kerjasama ekonomi serta perjanjian perlindungan investasi jadi jarak yang cukup jauh tidak akan menjadi hambatan yang berarti karena sesuai data ekspor perdagangan Indonesia ke kawasan Amerika Latin dalam tren lima tahun melalui kerjasama *Free Trade* mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Http://deplu.gi.id/Pages/IFDDisplayed.aspx?Name.html, [di akses 16 April 2011]).

Kendala utama yang cenderung menghambat upaya membantu perdagangan antar kedua negara adalah ongkos transportasi, tarif masuk, pajak yang tinggi (mencapai 45-120% dari nilai CIF/*Cost Insurance Freight*), tuduhan praktek *dumping,* penerapan *safeguard measures* dan sistem kuota. Untuk meningkatkan hubungan perdagangan antara kedua negara, Indonesia perlu menyusun strategi yang bersifat terpadu dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait dalam rangka mengatasi hambatan-hambatan perdagangan yang ada selama ini. Indonesia dan Brasil sebenarnya telah memiliki Persetujuan Perdagangan antara kedua negara ditandatangani di Brasilia pada tanggal 24 September 1996 oleh Menteri Perdagangan RI, Tungky Ariwibowo dan Menteri Perdagangan Brasil, Fransisco Dornelles. Persetujuan ini telah diratifikasi oleh Kongres Brasil pada tanggal 23 Agustus 2001. Sedangkan Indonesia belum

meratifikasi Persetujuan tersebut karena menginginkan adanya Persetujuan baru menggantikan yang ada, dengan menambah klausula yaitu perlindungan HAKI sesuai *TRIP's Agreement* sebagai anggota WTO (http://fealac.kemlu.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=87&Itemid=136&lang=in di akses tanggal 4 Mei 2011).

Keputusan-keputusan mengenai arah kebijakan FEALAC diputuskan oleh para Menteri Luar Negeri pada Pertemuan Tingkat Menteri FEALAC (Foreign Ministers´ Meeting/ FMM). FMM merupakan struktur pembuat keputusan tertinggi di FEALAC yang diselenggarakan secara bergiliran di salah satu kawasan oleh *Regional Coordinator.*

Berdasarkan paparan fenomena diatas, maka timbul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian terhadap Peranan *Forum East Asia-Latin America Coorporation* (FEALAC) terhadap perdagangan di Indonesia sebagai sebuah kerjasama perdagangan antara Indonesia-Amerika Latin. Beberapa alasan mengapa penulis mengambil topik ini, yaitu :

1. Topik ini sangat relevan dengan disiplin ilmu Hubungan Internasional, khususnya dalam pembelajaran mengenai perdagangan bebas.
2. Topik ini menimbulkan rasa ingin tahu peneliti tentang Peranan *Forum East Asia-Latin America Coorporation* (FEALAC) terhadap perdagangan di Indonesia kedepannya.

Berdasarkan pernyataan dan fakta yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam laporan penelitian dengan judul :

Peranan *Forum East Asia-Latin America Coorporation* (FEALAC) terhadap perdagangan Indonesia-Brazil

Penelitian ini didukung oleh beberapa mata kuliah pokok yang dipelajari di jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, yaitu :

1. Ekonomi Politik Internasional. Mata kuliah yang secara umum mengkaji mengkaji interaksi antar aktor dalam Hubungan Internasioanal dalam perspektif Ekonomi Internasional.
2. Bisnis Internasional.Mata kuliah ini secara umum mengkaji tentang hubungan atau interaksi antar aktor dalam Hubungan Internasional berdasarkan perspektif Ekonomi dalam lingkup Bisnis.
3. Organisasi dan Administrasi Internasional. Mata kuliah ini telah memberikan kajian mendalam mengenai struktur dan fungsi suatu organisasi internasional serta jenis-jenis organisasi internasional itu sendiri.

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan melihat pada pernyataan sebelummnya maka permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Upaya-upaya apakah yang dilakukan Brazil dalam kerangka FEALAC membantu perdagangan di Indonesia ?

2. Bagaimanakah usaha internal, dalam hal ini pemerintah Indonesia mendukung upaya-upaya FEALAC yang dilakukan Brazil membantu perdagangan di Indonesia?
3. Kendala apa yang dihadapi Brazil dalam kerangka FEALAC dalam upayanya membantu perdagangan di Indonesia?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan membatasi permasalahan pada pelaksanaan program FEALAC di Indonesia - Brazil. Dipilihnya program FEALAC melalui *Outreach Program* dimana mendorong aktifitas perdagangan, investasi dan kerjasama ekspor-impor barang antara Indonesia -Brazil.

1.4. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini diajukan untuk memudahkan menganalisis yang didasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah penulis kemukakan diatas.

Maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah:

"Bagaimana peranan *Forum East Asia-Latin America Coorporation* (FEALAC) terhadap Perdagangan di Indonesia - Brazil?".

1.5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan memahami Upaya Brazil dalam kerangka FEALAC membantu perdagangan di Indonesia
2. Mengetahui dan meneliti sejauh mana upaya Indonesia dalam *Forum East Asia-Latin America Coorporation* (FEALAC) terhadap perdagangan di Indonesia - Brazil.
3. Mengetahui dan meneliti upaya apa yang diberikan FEALAC terhadap perdagangan di Indonesia -Brazil.

1.5.2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kerjasama Internasional, peranan organisasi internasional dan pentingnya perdagangan, bagi penulis khususnya dan masyarakat luas umumnya.
2. Secara praktik penelitian ini juga diharapkan dapat juga memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan Ilmu Hubungan Internasional.

1.6. Kerangka Pemikiran, Hipotesis dan Definisi Operasional

Dalam melakukan penelitian atau karya ilmiah, keberadaan teori-teori menjadi sangatlah penting adanya, karena dengan adanya teori-teori tersebut dapat membantu dalam memenuhi kaidah-kaidah keilmuan. Dengan kata lain, untuk membuat pengertian yang baik atas institusi, peristiwa dan proses-proses yang ada dalam dunia masa kini. Teori-teori tersebut akan melakukan pengujian hipotesis, menawarkan penjelasan sebab-sebab, penjabaran peristiwa-peristiwa dan penjelasan kecenderungan serta fenomena umum, dengan tujuan membangun gambaran akan dunia yang masuk akal.

Secara umum, Hubungan Internasional meliputi segala aspek yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang dalam tindakannya melewati batas-batas nasional maupun regional. Hubungan Internasional mencakup berbagai interaksi diantara suatu negara dengan negara lainnya , baik yang disponsori oleh negara maupun tidak. Anak Agung Banyu Perwita dalam bukunya "Pengantar Ilmu Hubungan Internasional" mendefinisikan Hubungan Internasional adalah:

> "Hubungan Internasional adalah studi tentang interaksi antar beberapa aktor yang berpartisipasi dalam politik internasional, yang meliputi negara-negara,organisasi internasional, organisasi pemerintah, kesatuan sub-nasional seperti birokrasi dan pemerintah domestik serta individu-individu" (2005:4)**.**

Tujuan utama studi Hubungan Internasional adalah mempelajari perilaku internasional, yaitu pelaku para aktor, baik itu negara maupun non-negara dalam arena interaksi internasional. Dalam pemahaman bahwa setiap negara tidak dapat memenuhi kebutuhan nasionalnya sendiri tetapi melibatkan negara-negara yang

lainnya sehingga membentuk interaksi internasional. Dalam hubungan internasional, interaksi yang terjadi antar aktor dapat dikenali karena intensitas keberulangannya (*recurrent*) sehingga membentuk suatu pola tertentu. Secara umum bentuk reaksi dari suatu negara terhadap negara lain dapat berupa akomodasi (*accommodate*), mengabaikan (*ignore*), berpura-pura seolah-olah informasi atau pesan dari negara lain belum diterima (*pretend*), mengulur-ulur waktu (*procastinate*), menawar (*bargain*) dan menolak (*resist*) aksi dari negara lain (Perwita & Yani, 2005: 42).

Tentunya dalam setiap interaksi antar negara yang terjadi, bahwa setiap negara akan memperjuangkan kepentingan-kepentingannya terhadap negara lainnya. Interaksi tersebut kemudian akan mempertemukan berbagai bentuk politik luar negeri dari masing-masing negara yang terlibat di dalamnya. Pertemuan dari politik luar negeri berbagai negara ini disebut politik internasional.

Politik Internasional merupakan salah satu kajian pokok dalam Hubungan Internasional. Politik Internasional merupakan salah satu wujud dari interaksi dalam Hubungan Internasional.

Bentuk-bentuk interaksi berdasarkan banyaknya pihak yang melakukan hubungan antara lain dibedakan menjadi hubungan bilateral, trilateral, regional dan multilateral/internasional. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa suatu hubungan atau interaksi dapat berupa hubungan kerjasama, dalam hal ini adalah kerjasama internasional.

Kerjasama internasional merupakan suatu perwujudan kondisi masyarakat internasional yang saling bergantung satu sama lain serta suatu usaha dari masing-

masing masyarakat internasional untuk menyelaraskan kepentingan-kepentingan yang sama. Dalam melakukan kerjasama tersebut diperlukan suatu wadah yang dapat memperlancar suatu kerjasama tersebut. Tujuan dari kerjasama tersebut adalah ditentukan oleh persamaan kepentingan dari masing-masing pihak yang terlibat.

Salah satu konsep utama yang dapat dipakai untuk menggambarkan sifat sistem internasional saat ini adalah konsep interdependensi. Konsep ini menyatakan bahwa negara bukan aktor independen secara keseluruhan, malah negara saling bergantung satu sama lainnya. Tidak ada satu negara pun yang secara keseluruhan dapat memenuhi sendiri kebutuhannya.

Menurut Anak Agung Banyu Perwita & Yanyan Mochamad Yani dalam bukunya *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* menyatakan bahwa :

> "Interdependensi itu sebenarnya merupakan turunan dari perspektif liberalisme yang terdapat dalam studi Hubungan Internasional. Liberalisme Interdependensi memiliki asumsi bahwa modernisasi akan menigkatkan tingkat interdependensi antar negara. Aktor transnasional menjadi semakin penting, kekuatan militer merupakan instrumen yang tidak absolut dan kesejahteraan merupakan tujuan yang dominan dari negara. Interdependensi kompleks akan menciptakan dunia hubungan internasional yang jauh akan lebih kooperatif" (2005: 78)

Saling ketergantungan (interdependensi) dapat terjadi dalam berbagai isu, seperti ekonomi, politik dan sosial. Dalam mengamati fenomena interdependensi, terdapat beberapa sektor ekonomi dan politik dalam hubungan interdependensi antar negara, salah satunya yaitu sektor perdagangan. Sektor perdagangan merupakan sektor penting dalam memahami ketergantungan ekonomi. Hubungan

ekonomi melalui perdagangan dapat berubah dan perubahan tersebut dapat mempengaruhi interdependensi.

Berbicara saling ketergantungan antara organisasi dengan suatu negara berarti berbicara hal yang ingin di capai atau diberikan organisasi itu sendiri atau sebaliknya, hal itu tidak terlepas dari kontribusi apa yang bias diberikan antara satu dengan yang lain. Dikala organisasi atau suatu negara memberikan peranannya, merupakan sesuatu yang pasti bahwa dia melakukan sesuatu untuk sesuatu.

Transaksi perdagangan memiliki implikasi besar terhadap interdependensi dibandingkan transaksi internasional yang melibatkan pertukaran informasi antar pemerintah. Antar negara akan terjadi mutual dependent dalam hal barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi oleh mereka sendiri. Interdependensi ini semacam ini akan sangat merugikan apabila diputuskan hubungannya.

Selain konsep interdependensi, dalam hal ini yaitu konsep regionalisme. Merupakan salah satu konsep dalam ilmu Hubungan Internasional dimana hal ini berkaitan erat dengan fenomena globalisasi yang di satu sisi menjadikan dunia lebih kecil dan memungkinkan terjadinya penyatuan wilayah baik dalam arti geografi, ekonomi, politik dan budaya.

Beberapa teori yang mengklasifikasikan suatu kawasan, *Pertama*, negara-negara yang tergabung dalam suatu kawasan memiliki kedekatan geografis. *Kedua*, memiliki kemiripan sosiokultural. *Ketiga*, terdapatnya kemiripan dan sikap dan tindakan politik. *Keempat*, kesamaan keanggotaan dalam organisasi internasional. Dan *kelima*, adanya ketergantungan ekonomi yang diukur dari

perdagangan luar negeri.

Menurut Louis Cantori dan Steven Spiegel yang dikutip dari buku *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* :

> "Kawasan adalah adanya hubungan atau interaksi antara dua negara atau lebih dan memiliki kedekatan geografis, kesamaan etnis, bahasa, budaya, keterkaitan sosial dan sejarah" (2005: 104).

Kerjasama antar negara-negara yang berada dalam suatu kawasan untuk mencapai tujuan regional bersama adalah salah satu tujuan utama mengemukanya konsep ini. Dengan membentuk organisasi regional dan atau menjadi anggota organisasi regional, maka negara-negara tersebut telah menggalang bentuk kerjasama intra-regional.

Bentuk tertinggi dari kerjasama semacam ini adalah integrasi ekonomi. Bentuk integrasi ini terbagi dalam dua tingkat. Tingkat pertama disebut dengan "integrasi dangkal" (*shallow integration*) yang hanya mengacu kepada upaya regional untuk mengurangi atau menghapuskan kendala-kendala perdagangan. Tingkat kedua yaitu "integrasi dalam" (*deep integration*) yang bertujuan untuk mencapai kesatuan ekonomi dan fiskal secara menyeluruh (*full economic and monetary union*).

Menurut Anak Agung Banyu Perwita & Yanyan Mochamad Yani dalam bukunya "Pengantar Ilmu Hubungan Internasional" tentang kerjasama internasional yaitu:

> "Kerjasama internasional adalah sisi lain dari konflik internasional yang juga merupakan salah satu aspek dalam Hubungan Internasional. Isu utama dari kerjasama internasional yaitu berdasarkan pada sejauhmana keuntungan bersama yang

> diperoleh melalui kerjasama dapat mendukung konsepsi dari kepentingan yang unilateral dan kompentitif" (Perwita & Yani, 2005:3-4).

Kerjasama yang dilakukan oleh suatu negara merupakan keharusan bagi negara tersebut. Hal itu mengingat terbatasnya kemampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan nasionalnya dan agar negara tersebut tidak tersisihkan dari pergaulan internasional. Dimana para aktor yang terlibat pada umumnya adalah negara yang mempunyai kepentingan bersama, dalam hal ini adalah ekonomi. Saat ini faktor ekonomi menjadi faktor yang sangat penting dan dapat menentukan proses politik dan sebaliknya. Hubungan faktor ekonomi dan politik serta antara negara dengan pasar saling bergantung antara keduanya ini tidak dapat dipisahkan.

Organisasi internasional secara sederhana mencakup 3 (tiga) unsur yang diantaranya keterlibatan negara dalam suatu pola kerjasama adanya pertemuan-pertemuan secara berkala dan adanya staf yang bekerja sebagai "pegawai sipil internasional (Rudy, 2005:3). Organisasi internasional tumbuh karena adanya kepentingan dan kebutuhan masyarakat internasional, baik antar negara maupun non- negara sebagai wadah untuk melaksanakan kerjasama internasional demi mencapai tujuan bersama. Dengan demikian yang dimaksud Organisasi Internasional menurut T.May Rudy, dalam "Administrasi dan Organisasi Internasional" adalah:

> "Pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara, dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara

> pemerintah maupun antara sesamakelompok non-pemerintah pada negara yang berbeda" (2005:3).

Free Trade Area (FTA) atau perdagangan bebas dapat didefinisikan sebagai tidak adanya hambatan buatan (hambatan yang diterapkan pemerintah) dalam perdagangan antar individual-individual dan perusahaan-perusahaan yang berada di negara yang berbeda yang merupakan salah satu bentuk perwujudan dari kerjasama internasional. Dimana para aktor yang terlibat pada umumnya adalah negara yang mempunyai kepentingan bersama, dalam hal ini adalah ekonomi. Saat ini faktor ekonomi menjadi faktor yang sangat penting dan dapat menentukan proses politik dan sebaliknya. Hubungan faktor ekonomi dan politik serta antara negara dengan pasar saling bergantung antara keduanya ini tidak dapat dipisahkan.

Perdagangan bebas juga dapat dikatakan sebagai produk dari perjanjian internasional (*international agreement*). Perjanjian internasional adalah sebuah perjanjian yang dibuat di bawah hukum internasional oleh beberapa pihak yang berupa negara atau organisasi internasional. Pembuatan Perjanjian Internasional dibagi ke dalam 3 tahap, yaitu Perundingan (*negotiation*), Penandatanganan (*signature*) dan Pengesahan (*ratification*).

Penggolongan Perjanjian Internasional terbagi ke dalam *Treaty Contract* dan dan *Law Making Treaties*. *Treaty Contract* dimaksudkan perjanjian seperti soatu kontrak atau perjanjian dalam hukum perdata, hanya mengakibatkan hak dan kewajiban antara pihak yang mengadakan perjanjian itu, seperti perjanjian dwi kewarganegaraan, perbatasan, perdagangan dan pemberantasan

penyelundupan. Sedangkan *Law Making Treaties* dimaksudkan perjanjian yang meletakkan ketentuan atau kaidah hukum bagi masyarakat internasional, seperti Konvensi Jenewa tentang Perlindungan Korban Perang Tahun 1949.

Mengacu kepada konsep perdagangan bebas, maka hal ini tentu saja tidak terlepas dari ekonomi-politik internasional. Secara umum ekonomi politik internasional merupakan studi yang mempelajari saling keterhubungan antara ekonomi internasional dengan politik internasional, yang muncul akibat berkembangnya masalah-masalah yang terjadi dalam sistem internasional.

Ekonomi-Politik internasional dapat juga diartikan sebagai interaksi global anatara politik dan ekonomi. Ekonomi-Politik Internasional menurut Robert Gilpin adalah :

> "Bahwa konsep ekonomi-politik merupakan sebuah dinamika interaksi global antara pengejaran kekuasaan (politik) dan pengejaran kekayaan (ekonomi), dimana dalam hal ini adalah terdapatnya hubungan timbal balik antara politik dan ekonomi. Negara dan pasar saling berinteraksi untuk mempengaruhi pembagian kekuasaan dan kekayaan dalam hubungan internasional" (2005: 76).

Pasar bebas (*free market*) merupakan sejarah panjang dari politik Perdagangan bebas (*free trade*), yang tidak lain merupakan hal yang bertolak belakang dari politik ekonomi merkantilisme. Sebuah paham yang meyakini bahwa kesejahteraan suatu negara hanya ditentukan oleh banyaknya aset atau modal yang disimpan oleh negara yang bersangkutan. Aset ekonomi atau modal negara dapat digambarkan secara nyata dengan jumlah kapital (*mineral berharga, terutama emas maupun komoditas lainnya*) yang dimiliki oleh Negara.

Dan modal ini bisa diperbesar jumlahnya dengan meningkatkan ekspor

dan mencegah impor sebisa mungkin, sehingga neraca perdagangan dengan negara lain akan selalu positif. Merkantilisme mengajarkan bahwa pemerintahan suatu negara harus mencapai tujuan ini dengan melakukan proteksi terhadap perekonomiannya, dengan mendorong eksport dan mengurangi import (*biasanya dengan pemberlakuan tarif dan pajak yang besar*). Kebijakan ekonomi yang bekerja dengan mekanisme seperti inilah yang dinamakan dengan sistem ekonomi merkantilisme.

Namun dalam perkembangannya, politik merkantilisme ini dianggap menjadi suatu skema sistem ekonomi yang tidak efektif. Hal tersebut disebabkan oleh campur tangan Negara yang dianggap terlalu besar, sehingga membuat sistem perdagangan mengalami stagnasi. Salah satu kritikus terhadap politik merkantilisme mengatakan :

> "Bahwa hukum pasar tidak boleh dikekang, oleh karena itu, pasar harus dibuka seluas-luasnya dengan meminggirkan peran Negara, yang cenderung membatasi individu (private)"(Adam Smith).

Smith percaya bahwa kompetisi dalam pasar bebas akan bertujuan menguntungkan masyarakat seluruhnya dengan memaksa harga tetap rendah, dimana tetap membangun dalam insentif untuk bermacam barang dan jasa. Smith sangat mengkritik keras upaya monopoli negara yang justru membatasi ekspansi industri. Negara bagi Smith terlalu jauh melakukan intervensi dalam proses ekonomi, salah satunya dalam hal penentuan tarif. Intervensi tarif ini dianggap membuat inefisiensi dan harga tinggi pada jangka panjang. Teori ini kemudian

dikenal dengan "*laissez-faire*", yang berarti "biarkan mereka lakukan", tanpa pembatasan serta intervensi dari Negara.

> Setiap Organisasi Internasional tentunya dibentuk untuk melaksanakan peran-peran dan fungsi-fungsi sesuai dengan tujuan pendirian organisasi internasional tersebut oleh para anggotanya (Rudy, 2005:27).

Mengacu pada konsep di atas setidaknya ada tiga hal yang menjadi alasan utama mengapa kesepakatan FEALAC ini diambil, yakni : *Pertama*, mewujudkan dialog dan kerjasama dalam bidang politik Amerika Latin membuka peluang bagi Indonesia untuk membantu perdagangan ke negara yang penduduknya terbesar dan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia. *Kedua*, menggali potensi kerjasama di berbagai bidang seperti ekonomi, perdagangan, investasi, keuangan, ilmu pengetahuan, teknologi, perlindungan lingkungan hidup, budaya, olah raga dan *people to people exchange* dan, *Ketiga, memperluas commond ground* atas isu-isu internasioanl dibidang politik dan ekonomi agar dapat bekerjasama dalam berbagai forum internasional dalam memperjuangkan kepentingan bersama.
(http://fealac.kemlu.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=61&Itemid=75&lang=in di akses 11 april 2011)

Berbicara mengenai perdagangan bebas, maka tentunya ada hal yang tidak dapat dipisahkan, yaitu Devisa. Devisa adalah semua barang yang bisa digunakan untuk transaksi pembayaran yang diterima dan diakui luas oleh dunia internasional. Devisa terdiri atas valuta asing, yaitu mata uang yang dapat diterima oleh hampir semua negara di dunia (seperti US Dollar, Yen Jepang, Euro,

Poundsterling Inggris), emas, surat berharga yang berlaku untuk pembayaran internasional, dan lainnya.

Devisa dapat bersumber dari : 1. Pinjaman atau hutang luar negeri, 2. Hadiah, bantuan atau sumbangan luar negri, 3. Penerimaan deviden serta bunga dari luar negeri, 4. Hasil ekspor barang dan jasa, 5. Kiriman valuta asing dari luar negri, 6. Wisatawan yang berbelanja di dalam negeri dan lainnya. Adapun jenis-jenis Devisa, yaitu *pertama*, Devisa umum, adalah devisa yang didapat dari kegiatan ekspor, penjualan jasa serta bunga modal, *kedua*, Devisa Kredit, adalah devisa yang diperoleh dari kredit pinjaman luar negeri. (http://id.wikipedia.org/wiki/Devisa di akses 11 April 2011)

Mengacu pada konsep peranan diatas maka peranan yang diberikan FEALAC di Indonesia adalah berupa upaya-upaya yang dilakukan FEALAC terhadap perdagangan Indonesia- Brazil.

1.6.2. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang ada dan kerangka konseptual diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

"*Forum East Asia-Latin America Coorporation* (FEALAC) memiliki peranan terhadap Perdagangan di Indonesia melalui FEALAC *Outreach Program* yang ditandai dengan pertemuan - pertemuan para Menteri melalui SOM *(Senior Official Meeting*) yang mendorong aktifitas perdagangan, investasi dan kerjasama ekspor-impor barang antara Indonesia – Brazil.

1.6.3. Definisi Operasional

Berdasarkan paparan hipotesis yang telah diselesaikan peneliti maka terdapat beberapa definisi operasional yang berhubungan dengan tersebut :

1. Peranan adalah merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari individu, kelompok ataupun struktur yang menduduki suatu posisi dalam sistem yang ditentukan oleh harapan orang lain atau perilaku peran itu sendiri, serta oleh pemegang peran terhadap tuntutan dan situasi yang mendorong dijalankannya peran tadi, sehingga apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan negara tanpa pajak ekspor-impor atau hambatan perdagangan lainnya.

2. Outreach Program adalah Upaya FEALAC dalam menggali potensi suatu daerah bekerjasama dengan Departemen Luar Negeri RI dengan pemerintah daerah berbentuk sosialisasi kepada masyarakat di suatu daerah .

3. SOM (*Senior Official Meeting)* adalah upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi mekanisme kerja FEALAC yang bertujuan merumuskan arah Kerjasama FEALAC dan membuat rekomendasi untuk Pertemuan Tingkat Menteri Luar Negeri.

4. Investasi adalah pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi).

5. Expor – Impor adalah kegiatan menjual barang/jasa ke negara lain,sedangkan impor adalah kegiatan membeli barang/jasa ke negara lain.

6. Perdagangan adalah kegiatan tukar menukar barang atau jasa atau keduanya.

1.7. Metode dan Teknik Penelitian

1.7.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif-Analitis. Metode ini digunakan untuk menggambarkan fakta yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Deskripsi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang akurat dan terperinci mengenai fakta tentang suatu fenomena yang ada. Metode Deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti.

Metode Deskriptif-Analitis bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang terkumpul. Dengan metode ini diharapkan peneliti dapat menggambarkan dan menelaah serta menganalisa fenomena yang ada untuk dituangkan ke dalam pembahasan yang bersifat ilmiah.

1.7.2. Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah melalui teknik studi kepustakaan *(library research)*, yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan informasi yang didapat berdasarkan penelaahan referensi dari buku-buku, media massa, akses internet, jurnal-jurnal yang berkaitan.

1.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.8.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi, yaitu :

1. Direktorat Kerjasama FEALAC, Departemen Luar Negeri RI, Jakarta Pusat, Jl.Taman Pejambon No.6, Jakarta
2. Departemen Perdagangan Republik Indonesia, Jl.M.I Ridwan Rais No.5,Jakarta
3. Perpustakaan Universitas Komputer Indonasia, Jl. Dipati Ukur 112-116, Bandung
4. Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, Jl. Ciumbuleuit No. 94, Bandung

1.8.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung sejak bulan April 2011 sampai dengan Februari 2012, yang dirinci sebagai berikut :

No	Waktu / Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul					■	■																		
2	ACC Judul							■																	
3	Bimbingan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
4	ACC UP								■																
5	Sidang UP								■																
7	Penelitian						■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
8	Sidang Skripsi																						■		

1.9. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi dengan urutan sebagai berikut :

BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang akan memparkan lata belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah. Selanjutnya akan dipaparkan kerangka pemikiran dan teknik penelitian serta lokasi dan waktu penelitian.

BAB II : Bab ini memaparkan tinjauan kepustakaan dari literatur-literatur yang dipilih untuk menjelaskan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang diteliti.

BAB III : Bab ini akan memaparkan mengenai variabel-variabel yang akan di deskripsikan, yaitu mengenai FEALAC meliputi sejarah, tujuan, peranan, aktivitas dan hal-hal yang lainnya. Selain itu akan dipaparkan juga mengenai perdagangan di Indonesia yang meliputi sejarah dan perkembangannya, hubungan dagang antara Indonesia dengan Amerika Latin serta kebijakan atau program-program yang dilakukan oleh Indonesia dalam meningkatkan perdagangan.

BAB IV : Bab ini akan memaparkan hasil penelitian dari hubungan antar variabel, yaitu mengenai Peranan FEALAC terhadap Perdagangan Indonesia, meliputi peraturan-peraturan, kebijakan dan dampak terhadap Indonesia. Selain itu akan dipaparkan juga mengenai perkembangan perdagangan Indonesia sebelum dan sesudah keanggotaannya dengan FEALAC.

BAB V : Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan penelitian yang dilakukan, meliputi penolakan atau penerimaan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, serta saran-saran bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengamati objek penelitian yang serupa.